BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan peran komunikasi sangatlah penting baik dalam pendidkan formal maupun non formal, pada proses belajar mengajar sebagain yang terjadi adalah proses komunikasi baik yang berlangsung secara intrapersonal atau secara antarpersonal. Komunikasi dalam pendidikan juga sangatlah besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil bila proses itu berjalan dengan baik. Proses komunikasi terjadi melalui bahasa.

> Menurut Hanafi (1984:217) dan Mulyana (2009:259-341) bentuk bahasa dapat berupa isyarat, gestur, tulisan, gambar, dan wicara. Selain itu, menyebutkan bahwa komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara lingkungan, bermain dan mencari hiburan, dan membantu orang lain (Widjaja, 2000).

Hal ini menandakan pentingnya komunikasi bagi manusia. Percakapan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi penggunaan bahasa. Komunikasi di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa. Proses perubahan tingkah laku tersebut terutama terjadi melalui komunikasi. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting. Makna komunikasi yang pada dasarnya menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses saat orang berusaha untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan hal-hal yang menjadi sasarannya

Yeni Sintia, 2018
POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK DALAM BERBAHASA SUNDA PADA PROGRAM REBO NYUNDA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Igak Wardani (2007:68) menyatakan " seorang guru yang menguasai dasar-dasar komunikasi dengan baik akan mampu berkomunikasi secara lebih efektif dengan siswa. Komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha.". Keraf (2004) menyebutkan "bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia"

> Widjaja (2000), mengatakan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu. Mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari guru kepada siswa untuk tujuan tertentu. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswanya di lingkungan sekolah akan membentuk pola-pola komunikasi yang memiliki ciri khas dengan unsur - unsur tertentu dan merupakan proses interaksi menciptakan struktur sistem. Pola komunikasi yang merupakan sebuah proses komunikasi yang berulang-ulang.

Adapun, proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

> Pola komunikasi dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana, 1989 ada tiga pola yaitu : (1) komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah yaitu Dalam komunikasi ini guru berperansebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. (2) Komunukasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu komunikasi ini guru dan siswa dapat berperansama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. (3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi yaitu Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara gurudenan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan anak dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan anak menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila anak bersifat

responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika anak pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekpresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu tetaplah berlangsung dengan pola satu arah dan tidak efektif.

Pada pola komunikasi tersebut, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan sukses karena anak (komunikan) sulit memahami apa-apa yang disampaikan oleh guru, sulitnya komunikan memahami pesan disebabkan dari berbagai kendala yang terjadi dalam komunikasi. Dalam komunikasi perlu diperhatikan wujud interaksi antara guru dengan anak agar tujuan dari komunikasi yang terjadi berjalan efektif.

Pentingnya **proses komunikasi yang terjalin antara guru dan anak usia dini di dalam proses belajar mengajar untuk melatih anak dalam berbicara dan berinteraksi dengan lingkungannya, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, karena dalam berinteraksi anak biasa menggunakan bahasa ibu yang biasanya bahasa ibu tergantung budaya suatu daerah tersebut karena diindonesia berragam budaya dan berragam juga bahasa ibunya, maka dari itu proses komunikasi yang terjalain akan berdampak besar dan terus menerus kepada anak dimana** anak merupakan generasi penerus bangsa, yang memiliki tanggung jawab salah satunya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaannya, oleh karena itu dalam hal memberi pengertian serta pemahaman mengenai kebudayaan kepada anak dapat dilakukan dengan cara mengenalkan bahasa ibu kepada anak karena bahasa yang dipelajari anak pertama kali adalah bahasa ibu. Hal ini dapat dilihat dari perolehan bahasa anak yang secara langsung anak memperoleh bahasa pertama dari keluarga.

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa ibu bagi masyarakat suku Sunda. Bahasa Sunda merupakan bahasa ibu yang harus diperkenalkan kepada anak karena merupakan identitas dari

daerah dan menjadi suatu kebanggaan yang harus dilestarikan. Melalui bahasa ibu pula anak dapat mengenal jati dirinya darimana dia berasal dan mengetahui kebudayaan daerahnya.

Sudrayat (1996, hlm.22) menyatakan "bahwa Bahasa Sunda merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Sunda dalam berbagai keperluan, terutama untuk berkomunikasi dengan yang lain". Bahasa Sunda perlu diperkenalkan sejak dini karena penting untuk memelihara dan melestarikan Bahasa Sunda yang merupakan unsur kebudayaan Sunda. Pada umumnya Bahasa Sunda kini sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di Jawa Barat tidak terkecuali di Taman Kanak-Kanak. Setiap hari Rabu kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengenalkan Bahasa Sunda pada anak-anak, sesuai dengan progam yang ada di Kota bandung yaitu program yang disebut dengan program *Rebo Nyunda*. Program ini merupakan program pelestarian budaya lokal yang disosialisasikan pada tahun 2013, dan digagas oleh Walikota Bandung yaitu Ridwan Kamil. Dalam program ini seluruh masyarakat Bandung dianjurkan untuk menggunakan bahasa dan pakaian tradisional Sunda setiap hari Rabu.

Peraturan Daerah Provinsi Barat Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharan Bahasa, sastra, dan Aksara Daerah, bahasa daerah diajarkan di pendidikan formal dan non-formal Jawa Barat. Dan adanya keputusan Gubernur NOMOR: 423.5/Kep.674-Disdik/2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran bahasa dan sastra sunda yang memutuskan tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Satuan Pendiidikan Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atgfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) /Madrasah Tsanawiyah (MTs.), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA) Tahun 2006, terdiri dari:

a. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum;

b. Standar Kompetensi Isi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda : Standar Kompetensi Lulusan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA

Dalam Perda no 9 tahun 2012 pada bagian keempat pasal 5 disebutkan bahwa Sasaran penggunaan, pemeliharaan dan pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda adalah:

> "kegiatan belajar mengajar pendidikan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda bagi peserta didik di setiap jenjang dan satuan pendidikan formal dan pendidikan nonformal sesuai dengan tuntutan kurikulum muatan lokal wajib"

Adapun peraturan daerah yang mengatur tentang penggunaan bahasa sunda dalam pendidikan terdapat dalam Perda no 9 tahun 2012 Bab III pasal 7 point C yaitu "menetapkan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda sebagai kurikulum muatan lokal wajib di setiap jenjang dan satuan pendidikan formal dan non formal."

Progam rebo nyunda ini adalah progam pemerintah kota Bandung sebagai bagian hari tematik yang ada di Kota Bandung, Progam ini digagas oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil alasan munculnya progam ini adalah adanya kekhawatiran dari masyarakat akan lunturnya budaya Sunda di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Progam merupakan slaah satu pengimplementasian Peraturan Daerah (PerDa) Kota Bandung no 9 tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda. Pasal 10 ayat 1a tentang menetapkan dan mengembangkan materi pengajaran Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda dalam kurikulum muatan lokal wajib di setiap jenjang dan satuan pendidikan formal dan non formal; dan ayat 1b. menetapkan hari Rabu sebagai hari berbahasa Sunda dalam semua kegiatan Pendidikan, Pemerintahan dan kemasyarakatan.

Oleh karena itu dengan adanya progam Rebo Nyunda itu sendiri seluruh jejang pendidikan termasuk Pendidkan Anak Usia Dini harus ikut andil dalam penyelanggaran progam pemerintah ini, untuk ikut serta dalam progam pemerintah Rebo Nyunda ditaman kanak-kanak, bentuk keikut sertaan pada progam Rebo Nyunda ini ditaman kanak-kanak diantaranya adalah memakai baju kebaya khas sunda, lalu pada saat makakan membawa makanan sunda dan lagu pada saat berbaris pun berbahasa sunda, dalam pembelajaran bahasa pengantar untuk pembelajaran adalah bahasa sunda dimana guru ketika bertanya kabar anak, hari dan tanggal menggunakan bahasa sunda.

Kegiatan yang dilaksanan di Taman Kanak-kanak berdasarkan peraturan Daerah yang mengatur tentang Pengunaan, pemeliharaan dan pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda yang diatur dlam perda no 9 tahun 2012 pada bab VI pasal 10 point a dan b menyebutkan:

> Pengunaan, pemeliharaan dan pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda dilaksanakan melalui strategi: (a) Menetapkan dan mengembangkan materi pengajaran Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda dalam kurikulum muatan lokal wajib di setiap jenjang dan satuan pendidikan formal dan non formal; (b)Menetapkan hari Rabu sebagai hari berbahasa Sunda dalam semua kegiatan Pendidikan, Pemerintahan dan kemasyarakatan;

Dari Peraturan Daerah diatas Dinas Pendidikan Kota Bandung mengarahkan kepada seluruh lembaga Pendidikan baik itu lembanga pendidikan formal maupun non formal untuk ikut melaksakan Progam Rebo Nyuda dimana setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal diberikan hak kebebasan sendiri untuk mengembangkan pengajaran bahasa sunda dengan berbagai kegiatan tentunya kegiatan tersebut diawasi oleh Dinas Pendidikan,

Untuk mengimplementasikan bentuk keikutsertaan dalam progam Rebo Nyunda di taman kanak-kanak harus diperlukan adanya pola komunikasi anatara guru dan anak agar perkembangan bahasa anak

dalam berbahasa sunda dapat terstimulasi dengan baik sehingga anak mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda baik berkomunikasi dengan guru atau temannya disekolah, guru disini dituntut untuk berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dalam pembelajran yang berlangsung, komunikasi verbal seperti berbicara bahasa sunda tidak *billingual* dengan bahasa sunda, guru harus menguasai bahasa sunda dengan baik, penguaasaan bahasa sunda untuk berkomunikasi dengan anak dalam pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan berbagai orang tua murid, di Taman Kanak – Kanak yang ikut berpartispasi dalam progam Rebo Nyunda bentuk partisipasi sekolah yaiu dengan menggunakan baju kebaya untuk perempuan dan baju pangsi untuk laki-laki, bernyanyi menggunakan bahasa sunda, membawa makanan khas sunda, dalam berbicara bahasa sunda dimana jika dilihat pelaksaan progam rebo nyunda di Taman Kanak-kanak tergolong baik dan sesuai dengan peraturan dari Pemerintah maupun dari Dinas Pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya diantaranya berbicara menggunkaan menggunakan bahasa sunda dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, terdapat permasalahan yang dihadapi antara lain tidak semua guru dan siswa bahkan hanya sedikit dari siswa yang terbiasa menggunakan bahasa sunda, anak yang menggunakan bahasa sunda menggunakan bahas sunda yang kasar, penggunaan bahasa sunda yang *billingual* dengan bahasa indonesia dan guru penyampaikan pesan dalam proses pembelajaran oleh guru kurang tersampaikan sehingga proses komunikasi yang berlangsung hanya dari guru kepada anak saja, anak hanya mendengarkan guru berbicara bahasa sunda dan sekali-kali mengucapkannya kembali ketika diminta oleh guru, anak disini hanya meniru bahasa sunda yang disampaikan oleh guru dan tidak mengaplikasnnya dalam proses belajar mengajar.

Ketika berkomunikasi dengan temannya anak sering menggunakan bahasa indonesia , dan anak menggunakan bahasa sunda yang kasar,

bahasa sunda kasar yang digunakan oleh anak juga bahasa yang anak gunakan ketika berkomunikasi dengan orang tua ketika pulang sekolah, lalu sulitnya anak untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru karena adanya kendala dalam proses komunikasi sehingga anak sulit untuk mengkomunikasikan kembali dengan temannya atau lingkungannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses komunikasi bahasa sunda tidak tercapai, dari pola komunikasi yang tidak tepat akan muncul perbedaan presepsi antara guru dan anak, dan adanya terjemahan yang salah ketika kita menggunakan bahasa sunda, jika fenomena ini terus berlangsung maka yang akan terjadi pada anak adalah anak – anak akan jarang sekali menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi karena anak tidak mengetahui arti dari bahasa sunda dan disekolah ketika guru berbicara bahasa sunda pun berbicara bahasa sunda yang guru ketahui saja, adanya kebingungan dalam diri anak ketika anak berbicara bahasa sunda, dan pada akhirnya progam pemerintah untuk melestarikan budaya lokal tidak terlaknsana karena anak – anak tidak bisa berbicara bahasa sunda.

Untuk memfasilitasi anak dalam penguasaan Bahasa sunda seorang guru harus memiliki keterampilan khusus serta kecakapan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal untuk mengkomunikasikannya secara baik, terarah dan efektif. Disamping penguasaan guru diperlukan adanaya pola komunikasi yang baik antara anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pola komunikasi yang terjadi pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah pola komunikasi banyak arah dan berulang dimana melibatkan guru dan anak adanya timbal balik dan silih berganti dalam proses komunikasi yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan anak menjadi pembelajar aktif (Fajarwati, 2011).

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar. Banyak cara atau metode mengajar yang dapat digunakan guru. Cara mana

yang baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa sendiri, tetapi guru perlu menguasai setiap metode mengajar yang bisa digunakan dalam bidang studi yang dipegangnya. Penggunaan metode yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian anak dan kemampuan berpikir anak. Jadi, kemampuan guru dalam berkomunikasi sangat diperlukan didalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Komunikasi dengan intonasi yang dapat dimengerti siswa, intonasi yang sopan, memiliki nilai-nilai dan norma-norma dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat, apalagi jika disisipi oleh nilai-nilai agamis, akan sangat menyejukkan bagi kehidupan dunia akhirat. Sehingga rencana pembelajaran yangdiharapkan akan tercapai serta kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih baik.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian "Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Sma Negeri 11 Makassar" dan " Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Forbel Monterssori Jakarta Timur" yang menjelaskan bagaimana pola komunikasi antara guru dan siswa SMA dan siswa yang berada di SLB, tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakasakan adalah pola komunikasi yang terjadi anatara anak dan guru di Taman Kanak-Kanak dalam penggunaan bahasa sunda yang biasanya dilaksakan pada hari rabu yang merupakan salah satu hari tematik Kota Bandung yang disebut dengan sebutan Rebo Nyunda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik lebih jauh tentang pola komunikasi yang digunakan guru dalam kegiatan rebo nyunda.

B. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : " Bagaimana Pola Komunikasi antara Guru dan Anak Pada BerBahasa

Sunda Anak Usia Dini dalam Progam Rebo Nyunda ? “ Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan anak dalam berbahasa sunda Pada progam rebo nyuda di taman kanak-kanak ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dan anak dalam berbahasa sunda pada progam rebo nyuda di taman kanak-kanak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi antara guru dan anak dalam berbahasa sunda pada progam rebo nyuda di taman kanak-kanak
2. Untuk mengetahui hambatan guru dan anak dalam berbahasa sunda pada progam rebo nyuda di taman kanak-kanak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

I. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini hiharapakan dapat member manfaat dalam rangka untuk menambah pengetahuan mengenai kajian konseptual tentang pola komunikasi dan Bahasa Sunda pada pendidikan anak usia dini.

II. Manfaat praktis

a) Anak

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Anak tentang berBahasa Sunda

b) Guru

Sebagai masukan dalam rangka menambah wawasan tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada Bahasa Sunda untuk anak.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitaitif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah, mengekplorasi, dan menganalisis mengenai proses komunikasi yang berlangsung diantara guru dan anak dalam berbahasa sunda di Progam Rebo Nyunda. Penelitian ini dimulai dari meneliti perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, proses komunikasi pelaksaan pembelajaran dalam berbahasa sunda, metode pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar, evaluasi/penilaian, serta hambatan/permasalahan yang dialami dalam proses komunikasi dalam berbahasa Sunda diprogam Rebo Nyuda.

Adapun tahapan – tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Menentukan Permasalahan
2. Melakukan Studi Literature
3. Penetapan Lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan Metode
6. Pengumpulan data; Observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
7. Analisis data selama penelitian
8. Hasil : Cerita personal, deksripsi , naratif, dapat dibantu dengan dokumentasi

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menguraikan sistematika penulisan secara teratur, sehingga memudahkan penulis untuk mengatur penulisan

dan pembaca untuk membaca penelitian ini, terdapat lima bab dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah yang melatarbelakangi peneliian ini dilakukan yang dilihat dari hasil pengamatan dilapangan secara langsung dimana adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang berlangsung dilapangan, kemudian ada rumusan masalah berisi masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, lalu ada tujuan penelitian yang berisi tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, manfaat penelitian berisi manfaat penelitian ini baik untuk guru, anak maupun penulis, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu berisi tentang kajian teori dan konsep komsep yang berhubungan dengan hal yang akan dikaji serta pendukung peneltian yang akan dilaksanakan, yang didalamnya terdapat teori teori tentang perkembangan bahasa anak usia dini, komunikasi, pola komunikasi, dan teori tentang bahasa sunda.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian disini dibahas tentang metode yang dilaksanakan oleh peneliti didalamnya terdapat lokasi penelitian dan subjek penelitian , tahanpan penelitian , teknik pengumpulan data, intrument penelitian , pengembangan dari instrument penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV yaitu tentang pengolahan atau analisis serta pembahasan atau hasil temuan pada penelitian

BAB V yaitu kesimpulan, saran serta rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.